

Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Penguatan Holistik Integratif (HI)

Rina Chidayatiningsih^{1*}, Okik Dwi Cahyani², Ahmad Yusuf Sobri³, Sri Wahyuni⁴

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

E-mail: rinachidya2016@gmail.com, okikdwic@gmail.com, ahmad.yusuf.fip@um.ac.id,
sri.wahyuni.fip@um.ac.id

*Corresponding Author

Received: November 03, 2025 Accepted: February 24, 2026 Online Published: March 08, 2026

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian yang dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan holistik integratif merupakan upaya dalam pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak-anak yang beragam. Dapat mewujudkan anak-anak yang sehat, cerdas, dan seimbang sebagai generasi masa depan yang terampil dan kompetitif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu memberikan wawasan kepada masyarakat serta mengkaji kebijakan dari pemerintah daerah tersebut. Lokasi penelitian berada di Kota Probolinggo. Ada empat fokus utama penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil penelitiannya yaitu pertama tahap perencanaan telah direncanakan dengan cermat. Kemudian dibuat keputusan komite, keputusan TPPK, MOU, dan SOP. Kedua, pelaksanaan PAUD-HI dilakukan dengan baik, meskipun masih ada hambatan. Masih ada orang tua yang kurang antusias, tetapi pelaksanaan terus berlanjut. Pemerintah daerah bekerja sama dengan orang tua, sekolah, dan masyarakat. Ketiga, terdapat evaluasi dengan perbaikan dan tindak lanjut segera. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih sadar serta terlibat dalam melaksanakan kebijakan pemerintah. Keempat, tindak lanjut pemerintah daerah adalah berkomunikasi dengan orang tua agar program PAUD-HI dapat terus berjalan berdampingan. Integrasi holistik diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata-kata Kunci: Kebijakan, Pendidikan Anak Usia Dini, Holistik Integratif

Early Childhood Education Policy Through Holistic Integrative (HI) Strengthening

Rina Chidayatiningsih^{1*}, Okik Dwi Cahyani², Ahmad Yusuf Sobri³, Sri Wahyuni⁴

Education Management, Faculty of Education, State University of Malang, Indonesia

E-mail: rinachidya2016@gmail.com, okikdwic@gmail.com, ahmad.yusuf.fip@um.ac.id,
sri.wahyuni.fip@um.ac.id

Abstract: Education is believed by the community and government to improve the quality of human resources. An integrative holistic approach is an effort in early childhood development that is carried out to meet the essential needs of diverse children. It can produce healthy, intelligent, and balanced children as a skilled and competitive future generation. The research method used was descriptive qualitative research. The purpose of this research was to provide insight to the community and to review the policies of the local government. The research location was in Probolinggo City. There were four main focuses of the research, namely planning, implementation, evaluation, and follow-up. The results of the research were that the planning stage had been carefully planned. Then, committee decisions, TPPK decisions, MOUs, and SOPs were made. Second, the implementation of PAUD-HI was carried out well, although there were

still obstacles. There were still parents who were less enthusiastic, but the implementation continued. The local government collaborated with parents, schools, and the community. Third, there was an evaluation with immediate improvements and follow-up. Therefore, the community will be more aware and involved in implementing government policies. Fourthly, the local government's follow-up action is to communicate with parents so that the PAUD-HI programme can continue to run smoothly. Holistic integration is needed to improve the quality of education.

Keywords: *Policy, early childhood education, holistic integration*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan menjadi bagian yang diyakini oleh masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah membuat berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara Indonesia ini. Programnya dilakukan baik dengan melalui pemberian bantuan dana, sarana dan prasarana, peningkatan kualitas proses pendidikan maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga untuk mengetahui keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi. Kebijakan pendidikan merupakan hasil akhir dari sebuah keputusan pada bidang pendidikan yang diambil dengan memperhatikan dari komponen-komponen pendidikan dan komponen yang berkaitan (Oktavia et al., 2021). Untuk menghasilkan kebijakan pendidikan yang tepat, maka penyelenggara pendidikan harus mampu untuk mengetahui hakikat dari kebijakan pendidikan terutama yang berhubungan dengan kerangka kerja dalam pengembangan pendidikan. Karakteristik dari kebijakan pendidikan diantaranya yaitu memiliki tujuan, memenuhi aspek legal, memiliki konsep operasional, dibuat oleh yang berwenang, dapat di evaluasi serta memiliki sistematika yang jelas (Farkhan et al., 2022). Tujuan dari kebijakan pendidikan yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berhubungan erat dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Sehingga kebijakan pendidikan yang dibuat harus mempunyai tujuan yang jelas serta selalu berpedoman pada Undang-Undang yang berlaku.

Manajemen pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan dalam penataan aspek pendidikan, termasuk dalam sistem penyelenggaraan pendidikan yang tercakup dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan (Sutapa, 2008). Aspek pendidikan merupakan kajian bidang manajemen pendidikan yang merupakan *public goods* bukan *private goods*. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara pendidikan serta sebagai praktisi di pemerintah daerah. Ada kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. Adanya kebijakan tersebut berangkat dari permasalahan yang secara krusial dihadapi di Indonesia yaitu terkait ketimpangan akses dan kualitas layanan antar wilayah atau daerah. Serta pada sisi lain masih adanya anak yang rentan terkena permasalahan kesehatan dan kekurangan gizi yang tercukupi (Sadiyah et al., 2020). Pada penelitian lain juga disampaikan, banyak lembaga PAUD yang masih belum menerapkan PAUD HI secara komprehensif, terintegrasi, dan berkesinambungan (Dini, 2022).

Menurut Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013, PAUD-HI merupakan upaya dalam pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam. Serta memiliki keterkaitan secara simultan, sistematis, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan anak yang sehat, cerdas dan berkarakter sebagai generasi masa depan



yang berkualitas dan kompetitif. Permasalahan yang ada pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) layanan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah yaitu layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi dan perawatan, layanan pengasuhan, layanan keamanan serta layanan kesejahteraan. Berdasarkan uraian pada permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul ‘Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Penguatan Holistik Integratif (HI)’.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam metode ini penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah untuk meneliti kehidupan sosial yang alamiah atau natural (Sugiyono & Lestari, 2021). Lokasi penelitian dilakukan di Kota Probolinggo. Situsnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji Peraturan Wali Kota Probolinggo Nomor 131 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Kota Probolinggo. Fokus penelitian ada empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga peneliti dapat mengkaji dan menelaah lebih mendalam terkait dengan peraturan pemerintah tersebut. Kemudian dilakukan analisis data berdasarkan hasil-hasil data yang telah didapatkan. Sumber data nya ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dari narasumber. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen serta data pendukung lainnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan terkait dengan Peraturan Wali Kota Probolinggo No. 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (a) Perencanaan. Suatu rencana atau strategi yang melibatkan berbagai unit atau stakeholder yang berisi mengenai kebijakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga Pemerintah Daerah melakukan perencanaan dengan mengkaji lebih mendalam terkait dengan Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang PAUD-HI. Kemudian dibuat surat perjanjian seperti SK Kepanitiaan, SK TPPK, MOU, dan SOP. Berikut berkas dokumentasi perencanaan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah;

No	Indikator Layanan	Jenis Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu	Pelaksana	Sumber Dana
1	Kelas Orang Tua	Parents Day	Menjadikan orang tua sebagai narasumber dan mengajak orang tua untuk menjadi guru sehari di sekolah	Wali Murid	1 kali dalam 1 semester	Guru dan KS	Lembaga
		Parenting	memberikan informasi terkait tumbuh kembang Anak	Wali Murid	1 kali dalam 1 semester	Sekolah	Lembaga
		Pembentukan paguyuban / komite	Untuk membantu menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua	Wali Murid	Ajaran Baru	Sekolah	Lembaga
2	Pemantauan Pertumbuhan Anak	BKB HI	meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua terkait pengasuhan Anak yang holistik, yaitu pengasuhan yang menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar Anak	Wali Murid	3 bulan sekali	Kader BKB HI	Posyandu dan Lembaga
		Pengukuran BB, TB, dan LK	Menganalisa pertumbuhan Anak agar sesuai dengan usianya	Guru	sebulan sekali di tanggal 15	Guru Kelas	Lembaga, BOP Reguler
3	Pemantauan Perkembangan	Pemberian Vitamin C	untuk menjaga daya tahan Anak	Anak	diberikan 1 kali dalam 1 minggu	Guru Kelas	Lembaga
		Asesmen awal KPSP / DDTK	Untuk mengetahui tahapan perkembangan Anak sesuai	Guru	6 bulan sekali	Guru Kelas, Guru UKS, KS	BOP Reguler

Gambar 1. Dokumen Perencanaan

Dengan adanya perencanaan yang jelas dapat memudahkan dalam mencapai tujuan suatu program. Oleh karena itu, indikator dalam penyusunan perencanaan juga harus ditetapkan dan diputuskan dengan matang dan jelas. Salah satu indikator dari perencanaannya yaitu kelas



orang tua. Tujuannya agar orang tua juga turut serta dalam mendukung proses tumbuh kembang seorang anak. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua terkait dengan pengasuhan anak yang holistik. Holistik yang dimaksudkan yaitu pengasuhan yang secara menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar seorang anak. (b) Pelaksanaan. Pelaksanaan yaitu tahapan dan tindakan dalam menjalankan dan melaksanakan hasil dari sebuah perencanaan. Adapun indikator layanan esensial diantaranya yaitu kelas orang tua, pemantauan pertumbuhan anak, pemantauan perkembangan anak, melakukan koordinasi dengan unit lain terkait dengan pemenuhan gizi dan kesehatan anak, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian makanan dengan gizi yang sehat, pemantauan kepemilikan identitas peserta didik atau Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Berikut berkas dokumentasi pelaksanaannya;

NO	JENIS LAYANAN	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Kelas Orang Tua	Kelas inspirasi	Menjadikan orang tua sebagai narasumber dan mengajak orang tua sebagai guru sehari di sekolah	Wali Murid	Agustus Februari	Terlaksana
		Parenting	Memberikan informasi terkait tumbuh kembang anak	Wali Murid	Oktober Maret	Tidak terlaksana
		Komite paguyuban	Untuk membantu menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua	Wali Murid	Awal TA baru	
2	Pemantauan Pertumbuhan Anak	Pengukuran BB, TB, dan LK	Mengetahui pertumbuhan anak serta menemukan secara dini adanya gangguan tumbuh kembang anak	Peserta didik	Tiga bulan minggu ke 1	Terlaksana
3	Pemantauan Perkembangan Anak	Asesmen awal KPSP/DDTK	Mengetahui perkembangan anak secara berkala	Peserta didik Wali Murid	Tiap semester	
4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan, keamanan, ketertiban.	Screening	Mencegah secara dini kemungkinan terdinya penyimpangan tumbuh kembang anak	Peserta didik	3 bulan sekali	
		Pemberian vit A dan obat cacing	Menjaga kesehatan anak dan mencegah penyakit cacangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangannya	Peserta didik	Agustus Februari	
		Pembuatan olahan makanan sehat dan bergizi	Mengenalkan makanan sehat dan bergizi pada anak	Peserta didik	sesuai topik pembelajaran	Tidak terlaksana
5	Penerapan PHBS	Pembiasaan cuci tangan	Membiasakan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Peserta didik	Setiap hari	Terlaksana
		Pembiasaan buang sampah pada tempatnya	Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya	Peserta didik	Setiap hari	Terlaksana
		Pemeriksaan gigi, kuku, dan telinga	Membiasakan anak untuk merawat gigi, kuku dan rambut	Peserta didik	1 minggu sekali	Terlaksana

Gambar 2. Dokumen Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya tentu melibatkan orang tua ataupun keluarga, pihak dari sekolah, masyarakat serta Pemerintah Daerah. Pada tahapan pelaksanaan ini Pemerintah Daerah tidak bisa berjalan sendiri. Oleh karena itu, membutuhkan kolaborasi tujuannya agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kelas orang tua, pemantauan pertumbuhan anak bisa dilakukan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan dan lain-lain. Tentu juga dibantu dengan Dinas Kesehatan, karena Pemerintah Daerah yang memiliki kebijakan. Namun dalam menjalankannya tentu dengan melibatkan berbagai pihak. Akan tetapi, pada pelaksanaannya jika masih ada orang tua yang enggan untuk berkontribusi. Sehingga sekolah yang selalu turun langsung dalam hal ini. Adanya posyandu, juga dapat memberikan dukungan dan bantuan. Namun, Pemerintah Daerah juga tetap melibatkan puskesmas setempat. Sehingga dalam melaksanakan holistik integratif ini dipantau dan didukung secara penuh oleh pihak yang ahli dalam bidangnya. (c) Evaluasi. Pada tahapan evaluasi ini yaitu dengan menganalisis pelaksanaan program PAUD-HI. Dengan adanya delapan indikator layanan esensial, masing-masing kegiatannya tercapai dan menemukan beberapa permasalahan. Berikut berkas dokumentasi dari evaluasi;



No	Indikator Layanan	Jenis Kegiatan	Capaian Pelaksanaan	Temuan Masalah
1	Kelas Orang Tua	Parents Day	90%	Terkendala oleh kurangnya kepercayaan diri orang tua dalam kegiatan sehari menjadi narasumber kegiatan anak
		Parenting	80%	Banyak orangtua yang belum memahami pentingnya kegiatan parenting untuk menambah ilmu tentang tumbuh kembang anak, sehingga yang datang hanya 50 persen
		Pembentukan paguyupan / komite	100%	Terkadang orang tua belum memberikan support kepada kegiatan sekolah
2	Pemantauan Pertumbuhan Anak	Pengukuran BB, TB, dan LK	90%	-
3	Pemantauan Perkembangan Anak	Asesmen awal KPSP / DDTK	90%	Beberapa orang tua masih belum terbuka Ketika di lakukan sesi wawancara terkait tumbuh kembang anak
4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan anak	Screening	80%	Jadwal dari puskesmas yang kadang berubah-ubah, dan pemberitahuan ke Lembaga yang mendadak padahal Lembaga sudah ada kegiatan lain.
		Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing	100%	Pemberian vitamin di luar jadwal yang telah ditentukan
5	Penerapan PHBS	Pembiasaan mencuci tangan	90%	Pembiasaan baik yang dilakukan di sekolah kadang tidak dilanjutkan di rumah

Gambar 3. Dokumen Evaluasi

Pada dokumen evaluasi ditemukan perbedaan. Pada indikator kelas orang tua dijelaskan bahwa 1) *Parents Day* capaian pelaksanaannya 90% permasalahannya adalah terkendala oleh kurangnya kepercayaan diri orang tua dalam kegiatan sehari-hari. 2) *Parenting* capaian pelaksanaannya 80% permasalahannya adalah banyaknya orang tua yang belum memahami pentingnya kegiatan parenting untuk menambah ilmu tentang tumbuh kembang anak. Sehingga peserta yang hadir dapat dikatakan hanya 50%. 3) Pembentukan paguyupan atau komite capaian pelaksanaannya 100% permasalahannya yaitu terkadang orang tua belum sepenuhnya memberikan dukungan kepada pihak sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan dari temuan permasalahan yang ada kemudian dilakukan sebuah evaluasi dari program PAUD-HI tersebut. Tujuannya yaitu untuk dilakukan perbaikan dan pertimbangan pada pelaksanaan atau kegiatan selanjutnya. Sehingga tidak mengulang kesalahan yang ada secara dua kali. (d) Tindak Lanjut. Pada tahapan tindak lanjut PAUD-HI yaitu memuat delapan indikator jenis layanan. Jenis dari kegiatan yang dilakukan sesuai dengan layanan. Temuan masalah yang dihadapi serta dilakukan sebuah tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Berikut berkas dokumentasi dari tahapan tindak lanjut ini;

No	Indikator Layanan	Jenis Kegiatan	Temuan Masalah	Tindak Lanjut
1	Kelas Orang Tua	Parents Day	Terkendala oleh kurangnya kepercayaan diri orang tua dalam berbagi pengalaman dalam kegiatan sehari menjadi narasumber kegiatan anak	Berkomunikasi dengan orang tua agar program sekolah tetap berjalan berdampingan dan ditunjang oleh orang tua untuk perkembangan anak
		Parenting	Banyak orangtua yang belum memahami pentingnya kegiatan parenting untuk menambah ilmu tentang tumbuh kembang anak, sehingga yang datang hanya 50 persen	
		Pembentukan paguyupan / komite	Terkadang orang tua belum memberikan support kepada kegiatan sekolah	

Gambar 4. Dokumentasi Tindakan Evaluasi

Pada tahapan tindak lanjut ini dilakukan sebuah tindakan perbaikan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Berdasarkan indikator layanan dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap evaluasi. Selanjutnya Pemerintah Daerah melakukan tindak lanjut yaitu dengan melakukan komunikasi kepada orang tua. Harapannya agar program sekolah tetap dapat berjalan dengan berdampingan. Serta ditunjang dan didukung oleh orang tua untuk perkembangan anak-anak mereka. Pemerintah Daerah tidak bisa berjalan sendirian, sehingga



mebutuhkan kolaborasi dan dukungan baik dari orang tua, sekolah maupun masyarakat serta lembaga yang berkaitan dan memberikan dukungan pada program PAUD-HI.

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perencanaan adalah sebuah proses, perbuatan merencanakan atau merancang. Perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok (Cahyani et al., 2024). Suatu perencanaan dapat dikatakan baik dan berkualitas bilamana rencana yang telah disusun dapat terlaksana dan berjalan dengan baik. Walaupun secara teknis dan akademis tidak terlalu istimewa. Sedangkan suatu perencanaan dapat dikatakan kurang baik bahkan buruk, apabila tidak dapat dilaksanakan dalam praktik, walaupun secara teknis dan akademis sangat menonjol (Sasoko, 2022).

Pada PAUD-HI telah melaksanakan dan merencanakannya dengan matang. Dalam memantapkannya dibuatkanlah sebuah SK Kepanitiaan, SK TPPK, MOU, dan SOP. Serta membuat rencana pelaksanaan yang komponennya terdiri dari jenis kegiatan, tujuan, sasaran, waktu, pelaksanaan serta sumber dana. Perencanaan yang dibuat juga berisi terkait dengan *timeline* selama menjalankan program tersebut. Sehingga rencana yang dibuat sudah matang, yang kemudian kebijakan tersebut dikomunikasikan dengan pimpinan.

Oleh karena itu, perencanaan menjadi kunci efektivitas terlaksananya aktivitas pendidikan dan peningkatan mutunya (Ridiana & Sirozi, 2024). Harapannya yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang dan diharapkan. Dalam perencanaan pendidikan yang dilakukan yaitu memadukan pendekatan perencanaan dari atas ke bawah dengan perencanaan dari bawah ke atas (Darwisyah et al., 2020). Sehingga sistem pengembangannya secara langsung akan dapat ikut serta terus mengalami perkembangan. Perencanaan dalam pengembangan atau peningkatan kinerja lembaga pendidikan merupakan proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik, proses penjaminan mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahkan melampaui batas tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan. Pelaksanaan juga dapat dikatakan implementasi. Implementasi merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan dalam rangka melaksanakan kebijakan dengan melibatkan sumber daya yang ada, sarana dan prasarana untuk diterapkan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh pembuat kebijakan (Sutojo, 2015). Unsur yang dapat menghambat dalam implementasi suatu kebijakan yaitu penafsiran yang dapat menimbulkan perselisihan antar individu karena kurangnya dukungan sumber daya (Fauzi & Muin, 2023).

Pada pelaksanaan PAUD-HI terlaksana dengan baik, meskipun masih ada kendala. Indikator dalam pelaksanaannya yaitu 1) kelas orang tua, 2) pemantauan pertumbuhan anak, 3) pemantauan perkembangan anak, 4) koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan kesehatan dan gizi, 5) penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), 6) pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat, 7) pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK) dan 8) ketersediaan fasilitas sanitasi. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya semua telah dilaksanakan sesuai dengan *timeline* dan *rundown* yang telah disusun pada tahap perencanaan.

Dalam melaksanakan juga dapat dikuatkan melalui kegiatan sosialisasi yang terus digencarkan, agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebijakan PAUD-



HI ini (Septiani et al., 2022). Maka dari itu, dalam pelaksanaan kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku lembaga administrative yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program, melainkan menyangkut pula pada partisipasi masyarakat, kekuatan politik, ekonomi, sosial dengan melibatkan berbagai pihak.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi dan perencanaan kebijakan. Pelaksanaan evaluasi suatu program bertujuan memberikan masukan, memberikan bimbingan, serta mengevaluasi aktivitas program (Jannah & Setiawan, 2022). Berdasarkan dari hasil evaluasi kemudian dilakukan pengambilan keputusan yang akan; (1) diteruskan, (2) direvisi, (3) dihentikan, atau (4) dirumuskan kembali sehingga dapat ditemukan tujuan, sasaran serta alternatif baru yang sama sekali berbeda dengan sebelumnya. Salah satu upaya untuk mengetahui seberapa tepat dan seberapa besar hasil yang diupayakan oleh Pemerintah, maka perlu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi dari kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah (Fionita et al., 2024).

Pada PAUD-HI evaluasi yang dilakukan yaitu terdapat permasalahan yang nilainya kecil dari indikator yang ditemukan yaitu parenting dengan capaian pelaksanaan 80%. Penyebab masalahnya yaitu masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya kegiatan parenting untuk menambah ilmu tentang tumbuh kembang anak. Sehingga pada saat pelaksanaan yang datang hanya 50%. Sehingga Pemerintah Daerah melakukan kajian yang mendalam terkait dengan hasil evaluasi dari pelaksanaan Permen PAUD-HI Nomor 131 Tahun 2021. Kemudian dilakukan perbaikan dan yang akan segera dilakukan tindak lanjut. Dengan harapan menyadarkan masyarakat serta dapat ikut melaksanakan dan menjalankan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah.

Tindak lanjut merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dari hasil evaluasi berdasarkan data dari pelaksanaan. Tindak lanjut yang dilakukan pada PAUD-HI yaitu melakukan komunikasi dengan orang tua agar program sekolah tetap dapat berjalan berdampingan. Dukungan dari orang tua diperlukan untuk proses tumbuh kembang seorang anak. Holistik integratif sangat diperlukan sebagai upaya dalam penguatan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045 (Fitriyah et al., 2022). Sehingga implikasi dari penelitian yang dilakukan ini yaitu agar dapat memberikan pemahaman kepada banyak pihak terkait pentingnya pengarahan dan penyuluhan terkait dengan tumbuh kembang anak usia dini. Ke depannya, masih harus dan perlu dipantau dalam menerapkan manajemen dan pelayanannya (Sjamsir et al., 2022).

Simpulan dan Saran

Kebijakan PAUD-HI di Kota Probolinggo telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Tujuan PAUD-HI yaitu terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. Pertama, tahap perencanaan telah membuat dan merencanakannya dengan matang. Selanjutnya dibuatkanlah sebuah SK Kepanitiaan, SK TPPK, MOU, dan SOP. Tujuannya sebagai ditetapkan program yang dilaksanakan. Kedua, pelaksanaan PAUD-HI terlaksana dengan baik, meskipun masih ada kendala. Masih ada orang tua yang tidak turut serta, sehingga yang hadir hanya 50%. Namun, tetap berjalan tentu Pemerintah Daerah dalam menjalankannya berkolaborasi dengan orang tua, sekolah dan masyarakat. Ketiga, evaluasi dilakukan dengan perbaikan dan segera dilakukan tindak lanjut. Harapannya yaitu dapat menyadarkan masyarakat serta ikut melaksanakan dan menjalankan kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah. Keempat, tindak lanjut yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yaitu



melakukan komunikasi dengan orang tua agar program PAUD-HI tetap dapat berjalan berdampingan. Holistik integratif diperlukan sebagai upaya dalam penguatan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia Emas 2045 melalui anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Cahyani, O. D., Timan, A., & Mutmainnah, M. (2024). The Role Of Organizational Development In Improving The Quality Of Training. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 16–24.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2020). Berfikir kesisteman dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Dini, J. (2022). Hambatan implementasi paud berbasis holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208.
- Farkhan, A., Rahmah, A., Alwatasi, U., & Setiawan, F. (2022). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(5), 1921–1928.
- Fauzi, A., & Muin, A. (2023). Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 19–27.
- Fionita, W., Lauchia, R., Windari, S., & Wijaya, H. A. (2024). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5732–5739.
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 418–422.
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi implementasi program paud holistik integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172.
- Oktavia, L. S., Nurhidayati, N., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95–99.
- Sadiyah, G. S., Romadhona, N. F., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Layanan Kesehatan Dan Gizi Dalam Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif Di Tk Alam Pelopor Rancaekek. *Edukid*, 17(1), 50–64.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya perencanaan dalam upaya pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(2), 83–89.
- Septiani, W., Rinanti, A., Dewayana, T. S., Fachrul, M. F., Ischak, M., & Murwonugroho, W. (2022). Implikasi dan manfaat pelaksanaan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka bagi Mahasiswa Universitas Trisakti. *Jurnal Penelitian Karya Ilmiah*, 7, 130–140.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung, CV*.
- Sutapa, M. (2008). Kebijakan pendidikan dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112408.
- Sutojo, A. (2015). Pengaruh pelaksanaan kebijakan atau aturan terhadap pelayanan sektor publik di kelurahan purwodadi kecamatan arga makmur kabupaten bengkulu utara. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 4(2), 1–11.

